

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan hidup yang sejahtera dan memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer dalam keberlangsungan hidup manusia serta berlangsung sepanjang hayat dan mengantarkan setiap individu untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah mencanangkan program pendidikan wajib belajar 9 tahun, kemudian 12 tahun. Pendidikan di Indonesia sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu diantaranya pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Pada setiap jenis pendidikan tersebut memiliki karakter tersendiri dalam mencapai tujuan yang diharapkannya, salah satunya adalah lembaga pendidikan formal khususnya lembaga sekolah. Karakteristik dari lembaga pendidikan formal sendiri mencakup kurikulum yang jelas serta materi pembelajaran yang diterapkannya bersifat akademis dan proses pendidikannya juga berjalan cukup lama. Sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan juga merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran pun tidak luput dari tanggung jawabnya dalam menentukan keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, perlu adanya penekanan terhadap siswa agar dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu juga, sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan harus mampu mengatur secara baik sistem pelaksanaan pendidikan yang dimulai dari input hingga output peserta didik. Sehingga dalam prosesnya, diharapkan siswa dan guru memiliki kerjasama yang baik agar memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan ketentuan depdiknas pasal 1 tahun 2014 tentang ketuntasan belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah memperoleh berbagai pengalaman dan proses interaksi terhadap lingkungan sekitarnya

yang ditandai dengan perubahan perilaku setiap individu. Selain itu, hasil belajar juga memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui seberapa jauh peserta didik mengalami perubahan diri dengan ditinjau atau diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di tingkat SMA adalah mata pelajaran Ekonomi. Menurut Soemantri (2013 : 22) menyebutkan bahwa “mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.” Salah satu kompetensi dasar yang dipelajari dalam mata pelajaran ekonomi adalah Indeks Harga dan Inflasi. Pada materi tersebut terdapat banyak pokok bahasan diantaranya pengertian dan tujuan perhitungan indeks kerja, metode perhitungan indeks kerja, pengertian dan penyebab inflasi, jenis-jenis inflasi, menghitung inflasi, dampak dan cara pengendalian inflasi, teori permintaan dan penawaran uang, dan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran uang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA PGRI Salawu, menunjukan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi kelas XI memiliki nilai rata-rata dibawah KKM. Untuk nilai KKM yang diterapkan di SMA PGRI Salawu sendiri, khususnya pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI yakni dengan nilai 72. Berikut tabel nilai rata-rata penilaian tengah semester (PTS) kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI Salawu:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata (PTS) mata pelajaran Ekonomi
1	XI-IPA 1	20	43,80
2	XI-IPA 2	30	80,25
3	XI-IPS	30	53,84

Sumber Data : Arsip SMA PGRI SALAWU

Selain itu, berdasarkan wawancara awal menunjukan bahwa pada pokok bahasan Indeks Harga dan Inflasi masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Disisi lain, dalam proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam prosesnya, model pembelajaran konvensional sendiri hanya berpusat kepada guru sedangkan siswa terkesan pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Pembelajaran yang tergambar pada saat menggunakan metode pembelajaran konvensional tersebut, menyebabkan siswa memiliki asumsi bahwa perannya dikelas hanya sebagai pendengar yang berdampak terhadap perilaku siswa sulit diarahkan serta kurang memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan di dalam kelas berkurang. Akibatnya, hal tersebut berdampak kepada nilai siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang rata-rata memiliki nilai kurang dari KKM. Sehingga hal ini menunjukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan perolehan data dari hasil observasi dan wawancara diatas, pada proses pembelajaran diperlukan suatu model yang mampu mengikut sertakan siswa untuk berperan aktif, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terasa menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dan kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk memecahkan masalah. Model ini menempatkan siswa dalam kelompok- kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen. Pada prosesnya setiap siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) mendukung juga untuk meningkatkan kerjasama maupun partisipasi setiap siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Selain itu, siswa tidak hanya menunggu arahan ataupun bantuan dari guru, melainkan siswa dapat meminta bantuan maupun berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Sehingga dari hal tersebut siswa yang memiliki kemampuan lebih akan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan akademiknya dengan menjadi tutor bagi teman yang memiliki kemampuan kurang. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa terbantu sehingga akan terjadi proses interaksi yang aktif dan mendorong partisipasi setiap anggota kelompok dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan permasalahan yang ditemukan mengenai model pembelajaran sebelumnya, maka penulis memilih judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Indeks Harga dan Inflasi Kelas XI SMA PGRI SALAWU (Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA PGRI Salawu Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”**

1.2.Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)?

- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Konvensional?
- c. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kelas kontrol dengan model pembelajaran Konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Perbedaan hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).
- b. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Konvensional.
- c. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kelas control dengan model pembelajaran Konvensional

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menambah wawasan pengetahuan tentang model-model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2. Manfaat Segi Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan

pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori pembelajaran mengenai model pembelajaran yang diperoleh di bangku kuliah terhadap kenyataan dan fenomena dilapangan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang berharga dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk dijadikan sebagai penelitian yang relevan.